

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis dan penyajian data, penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi perilaku anti-sosial yang muncul pada anak tunalaras di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada halaman 76 yang menunjukkan frekuensi rata-rata perilaku pada *baseline 1* (A1) hingga *baseline 2* (A2) yang terus menurun. Selisih frekuensi rata-rata perilaku anti-sosial anak pada kondisi awal (sebelum diberikan intervensi) dan setelah diberikan intervensi berupa program *Therapeutic Community* melalui empat belas kelas dengan tema yang berbeda setiap kelasnya, cukup signifikan seperti yang telah dijelaskan pada bab pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan program *Therapeutic Community* efektif dalam mengurangi perilaku anti-sosial anak tunalaras, yang merupakan salah satu warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi pihak Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung

Program *Therapeutic Community* atau bisa disebut Terapi Berbasis Komunitas sangatlah disarankan untuk digunakan oleh petugas terkait dalam membiasakan anak mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan perilaku sosial anak yang sesuai dengan lingkungan (tidak menyimpang). Bentuk program yang diberikan bisa berupa pemberian kelas seperti yang diaplikasikan dalam penelitian ini, atau bisa juga berupa pengikutsertaan seminar tentang topik atau tema yang berkaitan dengan sosial, serta bisa juga dengan cara menempatkan anak anti-sosial bersama Warga Binaan Lapas yang dinilai memiliki perilaku sosial yang baik,

Tita Kholiah, 2018

**PENGUNAAN PROGRAM THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM
MENGURANGI PERILAKU ANTI-SOSIAL ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

agar bisa menjadi *role model* bagi anak dan akhirnya lambat laun anak akan mengikuti perilaku sosial yang baik tersebut.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga pembaca dapat lebih mengetahui dan memahammi terkait penanganan terhadap kondisi perilaku anti-sosial yang seringkali ditunjukkan anak dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, penggunaan program *Therapeutic Community* melalui kelas dengan tema yang disesuaikan, efektif dalam mengurangi perilaku anti-sosial anak tunalaras. Hal ini dapat didukung dan diperjelas melalui informasi yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini yang mana bisa menjadi bahan rujukan dan referensi atau modalitas awal dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan kasus serupa. Namun disamping itu, penulis memberikan rekomendasi berkaitan dengan kondisi subjek, waktu dan lokasi dalam penelitian yang harus dipertimbangkan dengan baik. Sebaiknya, usahakan agar subjek benar-benar mempunyai waktu yang cukup untuk mengikuti program serta lokasi atau tempat dalam melaksanakan program cukup kondusif agar subjek dapat fokus dan maksimal dalam mengikuti berbagai kegiatan selama program.

Contoh sekaligus hal yang menjadi alasan peneliti memberikan rekomendasi di atas adalah karena dalam proses penelitian ini, subjek beserta komunitas memiliki banyak jadwal kegiatan di Lapas, selain itu mereka juga diperkirakan akan pindah ke Lapas lain dalam waktu dekat. Jadi, artinya subjek dan komunitas tidak mempunyai waktu yang leluasa dalam mengikuti program bersama peneliti dan selalu mendapat kesan terburu-buru dari pihak Lapas, selain itu tempat untuk melakukan program/kelas dalam penelitian ini juga terkadang menjadi tidak kondusif karena banyaknya

kegiatan lain yang dilakukan di tempat tersebut. Maka untuk kedua permasalahan tersebut, sebaiknya penelitian yang akan datang mempersiapkan informasi secara lengkap dan mendalam tentang subjek maupun komunitasnya dari jauh-jauh hari, agar tidak mendapatkan kesan terburu-buru baik dari pihak Lapas maupun peneliti itu sendiri, dan untuk masalah tempat, sebaiknya diskusikan dengan pihak Lapas agar tempat untuk melaksanakan program bisa diatur sedemikian rupa agar kondusif atau tidak berbarengan dengan kegiatan lain.

Tita Kholiah, 2018

*PENGUNAAN PROGRAM THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM
MENGURANGI PERILAKU ANTI-SOSIAL ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu